

FORMULASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM Q.S ALI IMRAN AYAT 110

Nurhayati, S.Th.I., M.Si.

Fakultas Ushuluddin, Filsafat & Politik

UIN Alauddin Makassar

E-mail: nurhayati78@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang tercantum dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw., selanjutnya mengimplementasikan dalam kehidupan nyata menuju *khaira ummah* (umat terbaik) dari umat-umatnya sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran/3: 110.

Setidaknya adalah keutamaan umat Islam dari umat yang lain sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran/3: 110, yaitu senantiasa memerintahkan kepada makruf, mencegah dari perbuatan mungkar dan beriman kepada Allah swt. dengan iman yang kuat dan benar. Ketiga hal itulah yang menjadi daya dorong yang sangat kuat bagi umat Islam untuk tampil di tengah-tengah masyarakat untuk berjuang menegakkan kebenaran yang melahirkan humanisasi berupa terwujudnya nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan dalam kehidupan individu dan kelompok, liberasi berupa kebebasan yang bertanggung jawab melakukan kebaikan dan menghindari kemungkaran, dan semua itu dilakukan di atas prinsip transedensi berupa kesadaran ketuhanan, yang digambarkan sebagai iman yang benar dan kokoh.

Keywords:

Formulasi Pendidikan, Islam, Khaera Ummah, Amar Makruf,

Nahi Mungkar, Iman.

I. Latar Belakang

Studi ilmu-ilmu keislaman pernah mengalami reduksi dalam perkembangannya, hal itu terlihat dengan ketertarikan manusia dalam mempelajari ilmu-ilmu Barat yang menggunakan metode ilmiah dibanding dengan ilmu-ilmu Islam yang cenderung hanya membicarakan aspek teologis semata, sehingga terjadilah sekularisasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Ini tentunya akan membuat Islam mendapatkan pelabelan negatif dari penganutnya maupun yang bukan penganutnya. Padahal dalam sejarah Islam, ilmu-ilmu Islam telah mengalami demistifikasi¹, pada hakikatnya sejak 1400 tahun yang lalu Islam telah menjelaskan tentang nilai-nilai kemanusiaan yang harus diperjuangkan di dalam kehidupan manusia, inilah yang terimplementasi dalam ajaran Nabi Muhammad SAW. dan nabi-nabi sebelumnya.

Perjuangan untuk memanusiakan manusia menjadi tugas dan tanggung jawab para nabi dan rasul Allah swt. sejak dari Nabi Adam as. sampai kepada Nabi Muhammad saw., sebagai nabi dan rasul terakhir yang diutus ke bumi ini.

¹Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: PT. Pustaka, 2008), h. 482

Dalam konteks keindonesiaan dengan sejarahnya yang panjang di bawah penjajahan, juga mengalami pemisahan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum, yang melahirkan pendidikan yang berbau sekuler, bahkan melakukan pemisahan antara hukum normatif agama dengan realitas dunia saat ini. Sehingga terjadilah dehumanisasi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, dimana pendidikan dengan gaya banknya² yang tugasnya melakukan *transfer knowledge*, bukan pada tatanan penyadaran.

Al-Qur'an sebagai pedoman dasar bagi umat sekaligus sebagai landasan normatif pendidikan, sesungguhnya melakukan perpaduan antara realitas dunia yang berbau empirisme, rasionalisme dengan hukum normatif agama (wahyu).

Integrasi keilmuan bagi umat Islam merupakan keniscayaan untuk dapat melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi dan penghambaan diri kepada Allah, agar hidup bahagia dan selamat di dunia dan di akhirat kelak.

Al-Qur'an memproyeksikan umat Islam sebagai *khaira ummah* (umat terbaik) dari umat-umat yang lain, dengan tiga modal utama, yaitu amar makruf, nahi mungkar dan iman kepada Allah sebagaimana dijelaskan dalam Q.. Ali Imran/3: 110.

Upaya mewujudkan umat Islam sebagai *khaira ummah* seperti diidealkan oleh al-Qur'an tidak diperoleh begitu saja, tetapi memerlukan perjuangan secara serius oleh seluruh umat Islam. Dalam hal ini pendidikan Islam menjadi urgen untuk mewujudkan umat Islam sebagai *khaira ummah*.

Tulisan ini mengulas secara singkat peran pendidikan Islam dalam mewujudkan sebagaimana tercantum dalam Q.S. Ali Imran/3: 110.

II. Formulasi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Khaira Ummah dalam Q.S. Ali Imran/3: 110.

A. Pendidikan Islam

Formulasi berasal dari Kamus Ilmiah Populer Lengkap yang disusun oleh Farida Hamid, S.Pd, yang memiliki arti perumusan, yaitu merumuskan atau menyusun dalam bentuk yang tepat terhadap sesuatu hal.³ Sedangkan menurut istilah formulasi adalah melakukan perumusan atau menyusun sesuatu hal dalam bentuk yang tepat.

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris disebut "*education*" sedangkan dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan *Educatum*, yang tersusun dari dua kata yaitu, E dan Duco, di mana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam keluar, atau dari sedikit ke banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang.

Pendidikan menurut istilah adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, melaksanakan dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

²Paulo Freire, *Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan, Dan Pembebasan*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999). h. ix-xxv

³Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya, Appollo Lestari, 2002), h.159

Islam menurut bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu, *salima, yaslimu, islaman* yang berarti selamat, damai, dan menyerah(tunduk dan patuh). Islam menurut istilah adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *Insan Kamil* dengan pola takwanya kepada Allah SWT⁴. Abd.Rahman Getteng menyebutkan bahwa Pendidikan Islam merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah, tercapai sebaik mungkin.Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan rohaniah, seperti akal, perasaan, kehendak dan aspek rohaniah lainnya⁵.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa Pendidikan Islam adalah proses pembimbingan, pembelajaran, atau pelatihan terhadap manusia agar nantinya menjadi orang Islam yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugasnya sebagai seorang muslim.

Dengan demian formulasi atau pola pendidikan Islam sebagai upaya membimbing peserta didik menemukan jati dirinya bukan untuk kehidupan jangka pendek di dunia, tetapi jangkauannya sangat jauh ke depan untuk kebahagiaan di akhirat, dan itu hanya dapat dcapai kalau seseorang mendasarkan pola dan pandangan hidupnya pada ketentuan yang ditetapkan Allah pada al-Qur'an.

B. Surah Ali Imran/3: 110

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3 :110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Terjemahnya:

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah,"⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa umat Islam adalah sebaik-baik umat di dunia, karena mereka senantiasa memerintahkan kepada yang makruf, mencegah dari perbuatan mungkar dan beriman kepadaAllah swt.

⁴Zakiah Daradjat,dkk., *Ilmu pendidikan Islam* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 29

⁵Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan* (Cet. I; Ujungpandang: : Yayasan Al- Ahkam,1997), h.25

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah 2012), h. 80.

Karena itu ayat ini mengandung dorongan kepada umat Islam agar tetap memelihara sifat-sifat utama tersebut dan agar mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi untuk melakukan amar makruf dan nahi mungkar berlandaskan yang iman yang kokoh kepada Allah swt.

Setidaknya ada tiga sifat utama yang menunjukkan kelebihan umat Islam dari umat lainnya, yaitu amar makruf, nahi mungkar dan iman kepada Allah swt. dengan iman yang benar. Semua sifat itu telah dimiliki oleh umat Islam pada masa Nabi Muhammad saw., dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka, karena itu mereka menjadi kuat dan jaya. Dalam waktu yang singkat, mereka telah dapat menjadikan seluruh tanah Arab tunduk dan patuh di bawah naungan Islam, hidup aman dan tenteram di bawah panji-panji keadilan, padahal mereka sebelumnya adalah umat yang terpecah belah selalu beradadalam suasana kacau dan saling berperang antara sesama mereka. Ini adalah berkat keteguhan iman dan kepatuhan serta menjalankan ajaran agama dan berkat ketabahan dan keuletan mereka menegakkan amar makruf dan mencegah kemungkaran. Iman yang mendalam di hati mereka selalu mendorong mereka untuk terus berjihad dan berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan.⁷

Ahmad Musthafa al-Maragi menjelaskan bahwa sifat-sifat utama yang menjadikan umat Islam sebagai umat terbaik, pada mulanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya pada saat pewahyuan al-Qur'an, yang pada mulanya mereka saling bermusuhan antara satu dengan yang lain, kemudian atas nikmat Allah swt., hati mereka antara satu dengan lain dipersatukan, sehingga dengan nikmat Allah itu, mereka hidup rukun, damai dan bersaudara, berpegang teguh kepada agama Allah, melaksanakan amar makruf dan mencegah yang mungkar, yang lemah tidak takut kepada kuat.⁸

Keimanan yang kokoh dan kuat kepada Allah swt., mendorong umat Islam pada masa Nabi Muhammad saw., untuk berjuang pada jalan yang dikridhai Allah swt., seperti dijelaskan dalam Q.S. al-Hujurat/49: 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang mukmin yang sebenarnya adalah mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah. Mereka Itulah orang-orang yang benar.⁹

⁷Kementerian Agama RI., al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid 2 (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h. 20-21.

⁸Ahmad Musthafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, jilid 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), h. 24.

⁹ Kementerian Agama RI, h. 745-746.

Dari ayat di atas sangat jelas tawaran pendidikan yang ditawarkan oleh Al-Qur'an, yakni pendidikan tentang memanusiaikan manusia yaitu ummat terbaik yang kemudian memerintahkan kepada yang makruf, pendidikan pembebasan yaitu mencegah kepada yang mungkar, dan pendidikan ketuhanan dan ketauhidan yakni beriman kepada Allah dengan kuat dan benar.

C. Formulasi Pendidikan Islam Menuju Khaira Ummah

Meskipun secara konsepsional umat Islam diidealkan sebagai umat terbaik dari umat-umat lainnya, bahkan ayat 110 surah Ali Imran sudah terbukti kebenarannya pada saat pewahyuan al-Qur'an, di bawah bimbingan Nabi Muhammad saw., umat Islam dikenal sebagai umat terbaik dengan ciri khas, senantiasa memerintahkan kepada yang makruf, mencegah dari kemungkaran dan keimanan yang kokoh dan kuat kepada Allah swt. Di atas landasan iman yang kuat itulah umat Islam pada masa Nabi Muhammad saw. senantiasa berjuang menegakkan agama Allah swt., melaksanakan tugas kekhilafahan bersinergi dengan tugas penghambaan kepada Allah swt.

Ini sejalan dengan paradigma Kuntowijoyo dalam bukunya *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, yaitu pendidikan humanisasi, pendidikan liberasi, dan pendidikan transendensi. Pendidikan Humanisasi menurut beliau yaitu *تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ*, pendidikan liberasi yaitu *وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ*, dan yang ketiga Transendensi yaitu *وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ* yakni beriman kepada Allah dengan iman yang kuat dan benar.

Inti dari pandangan Kuntowijoyo adalah bagaimana ia menjadikan manusia menjadi umat terbaik, yang kemudian menyuruh kepada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Dia menjelaskan hubungan pendidikan yang horizontal pada pendidikan humanisasi dan liberasi terhadap manusia itu sendiri, dan hubungan transendensi secara vertikal kepada Allah swt.

Pandangan lain ada sebahagian yang berpendapat bahwa pendidikan yang diambil dari ayat di atas hanya ada dua yang mereka kutip dari Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 110 yakni hanya humanisasi dan liberasi.

Dalam dunia pendidikan Ibn Khaldun memberikan pendapatnya tentang apakah itu pendidikan? Menurut Ibnu Khaldun dalam bukunya yang terkenal dikalangan Islam itu sendiri sampai kepada Barat pun ia sangat terkenal, dia berkata bahwa: Barang siapa yang tidak terdidik oleh orang tuanya, maka akan terdidik oleh zaman, maksudnya barang siapa yang tidak memperoleh tata krama yang dibutuhkan sehubungan pergaulan bersama melalui orang tua mereka yang mencakup guru-guru dan para sesepuh, dan tidak mempelajari hal itu dari mereka, maka ia akan mempelajarinya dengan bantuan alam, dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang zaman, zaman akan mengajarkannya.¹⁰

¹⁰Ibnu Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, Dar Al'Arabi, 2001), h. xi

Pendidikan menurut Ibn Khaldun mempunyai pengertian yang cukup luas. Pendidikan bukan hanya merupakan proses belajar mengajar yang dibatasi oleh empat dinding, tetapi pendidikan adalah suatu proses, dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman

Q.S. Ali Imran/3:110 di atas, yaitu perlunya nilai-nilai sosial profetik yakni humanisasi/emansipasi, liberasi yang bertanggung jawab, dan transendensi. Tiga muatan nilai inilah yang mengkarakterisasikan ilmu sosial profetik. Dengan kandungan nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, ilmu sosial profetik diarahkan untuk merencanakan masyarakat menuju cita-cita sosio-etiknya pada masa depan.

Tujuan humanisasi adalah memanusiakan manusia. Dalam hubungannya dengan pendidikan adalah bahwa seorang calon pendidik sebelum menjadi pendidik atau seorang guru haruslah ia dapat menjadi guru yang profesional, untuk apa guru yang profesional? Tentu outputnya nanti tidak berada dalam ranah dehumanisasi, karena masyarakat industrial menjadikan kita sebagai masyarakat yang abstrak tanpa wajah kemanusiaan. Seringkali seseorang mengalami objektivasi ketika berada diantara mesin-mesin politik dan mesin-mesin pasar. Ilmu dan teknologi juga telah membantu tendensi reduksionistik (mengurangi/menyederhanakan) yang melihat manusia dengan cara parsial (sebagian). Tujuan liberasi adalah pembebasan bangsa dari kejajaman kemiskinan, keangkuhan teknologi, dan pemerasan kelimpahan. Kita menyatu rasa dengan mereka yang miskin, mereka yang terperangkap dalam kesadaran teknokratis dan mereka yang tergusur oleh kekuatan ekonomi raksasa.

Pada saat yang sama, ada keinginan sama-sama membebaskan diri dari belenggu-belenggu yang kita bangun sendiri. Bagi penyusun tujuan liberasi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana seorang guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka mengeluarkan segala apa yang ada dalam pikiran mereka, bukan dengan menyuapi mereka dengan berbagai doktrin-doktrin tertentu yang dapat menekan perkembangan intelektual para siswa itu sendiri. Yang jelas kebebasan yang saya maksud di sini hanya berkisar pada segala aspek yang berkenaan dengan buah pikiran siswa terhadap materi yang sempat guru sajikan kepadanya, namun tidak melanggar kode etik antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan transendensi adalah menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan.

Dalam kenyataan sosial, banyak orang yang terbawa kepada arus hedonisme (kenikmatan dan kesenangan), materialisme (benda), dan budaya yang dekaden. Dalam ajaran Islam di percaya bahwa sesuatu harus dilakukan, membersihkan diri dengan mengingatkan kembali dimensi transendental yaitu kembali mempercayai hal yang ghoib yakni hubungan kita terhadap Sang Maha Pencipta secara vertikal, sebab ini menjadi bagian sah dari fitrah kemanusiaan. Padahal secara ideal, setiap manusia ingin kembali merasakan dunia ini sebagai rahmat Allah swt. serta ingin hidup dalam suasana

yang lepas dari ruang dan waktu, ketika seseorang bersentuhan dengan kebesaran Allah swt¹¹

Formulasi berasal dari Kamus Ilmiah Populer Lengkap yang disusun oleh Farida Hamid, S.Pd, yang memiliki arti perumusan, yaitu merumuskan atau menyusun dalam bentuk yang tepat terhadap sesuatu hal.¹²

Sedangkan menurut istilah formulasi adalah melakukan perumusan atau menyusun sesuatu hal dalam bentuk yang tepat.

Pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Inggris "education" sedangkan dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan *Educatum*, yang tersusun dari dua kata yaitu, E dan Duco, di mana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam keluar, atau dari sedikit ke banyak, sedangkan Duco berarti perkembangan atau sedang berkembang.

Pendidikan menurut istilah adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, melaksanakan dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.

Islam menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu, *salama, yuslimu, islaman* yang berarti selamat, damai, dan menyerah (tunduk dan patuh).

Islam menurut istilah adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *Insan Kamil* dengan pola taqwanya kepada Allah SWT¹³. Abd. Rahman Getteng menyebutkan bahwa Pendidikan Islam merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah, tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan rohaniah, seperti akal, perasaan, kehendak dan aspek rohaniah lainnya¹⁴. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa Pendidikan Islam adalah proses pembimbingan, pembelajaran, atau pelatihan terhadap manusia agar nantinya menjadi orang Islam yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugasnya sebagai seorang muslim.

III. Penutup

Pendidikan adalah kata kunci untuk menerapkan nilai-nilai dan ajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan menuju umat sebagai *khaira ummah* (umat terbaik) dari umat-umat yang lain sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.

Bagi umat Islam, proses menuju *khaira ummah* sebenarnya tidak begitu sulit, karena hal itu sudah terwujud dalam sejarah Islam di bawah bimbingan Nabi Muhammad

¹¹Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. (Bandung, PT Mizan Pustaka, Cetakan 1, 2008), h.482-484

¹² Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya, Appollo Lestari, 2002), h.159

¹³Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu pendidikan Islam* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 29

¹⁴Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan* (Cet. I; Ujungpandang: : Yayasan Al- Ahkam, 1997), h.25

saw. Para sara sahabat yang dibimbing langsung oleh Rasulullah saw., telah tampil sebagai *khaira ummah* pada masanya, dengan tiga ciri utama, yaitu amar makruf, nahi mungkar dan iman kepada Allah.

Dalam konteks kekinian, perjuangan untuk meraih predikat *khaira ummah* masih bisa diraih walaupun tidak mudah, butuh perjuangan secara serius sesuai dengan kondisi kekinian yang mengidealkan lahirnya umat yang Islam sebagai umat yang humanis disertai dengan kebebasan yang bertanggung jawab serta berlandaskan pada kesadaran pada transcendental berupa iman yang benar dan kokoh

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Malik, Wello, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Islam*. Makassar, Alauddin University Press, 2011
- Agama, Kementerian, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta, PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011.
- Ali, Asghar, Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009
- Ash Shadr, M. Baqir, *Tuhan, Utusan, dan Risalah Argumen Induksi Konsep Dasar Agama*. Yogyakarta, Jaringan Aktivis Filsafat Islam (JAKFI), 2011.
- Asseghaf, Abd. Rahman, *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cetakan II 2010.
- Biyanto, *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya, Appollo Lestari, 2002
- Freire, Paulo, *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999, 2004, 2007.
- Graham, Gordon, *Teori-teori Etika*. Bandung, Nusa Media, 2014
- Hamka, *Tafsir Al-Azhaar*. Jakarta, PT. Pustaka Panjimas, 1987
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*. Jogjakarta, Lazuardi, 2002.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir, 2011
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta, PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Khaldun, Ibn, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2008.
- Kurnia, MR, *Mereformasi Diri Dengan Tauhid*. Bogor, Al Azhar Press, 2003

- Muthohhari, Murtadho, *Membumikan Kitab Suci, Manusia Dan Agama*. Jakarta, Mizan, 2007.
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2012.
- Qodir, Zuly, *Islam Liberal Paradigma Baru Wacana dan Aksi Islam Indonesia*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003
- Quthub, Sayyid, *Tafsir Fii Zilalil Qur'an*. Jakarta, Gema Insani, 2008
- Rahman, Abd., Getteng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*. Ujungpandang, Yayasan Al- Ahkam, 1997
- RI Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta, Pustaka Ilmu, 1994
- Sadra, Mulla, *Menuju Kesempurnaan, Persepsi dalam Pemikiran*. Makassar, Safinah, 2003
- Shihab, M. Quraish, *Menabur Pesan Ilahi, Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta Selatan, Lentera Hati, 2006
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta, Lentera Hati, 2011
- Stuart, Jhon, Mill, *On Liberty Perihal Kebebasan*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2005
- Sumarlin, "*Perspektif Pendidikan Islam Tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Meretas Dualisme Pendidikan*". (Skripsi program Sarjana Fakultas agama Islam Universitas Indonesia timur Makassar, Makassar, 2008)
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1997
- Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang manusiawi*. Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- <http://ulumuslim.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-al-quran-menurut-bahasa.html#.WQC0NGmGPIU>